

UPAYA APARAT KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG BUKADUWATA DISTRIK WEGEBINO KABUPATEN PANIAI

Eduard L. Pesiwarissa¹, Petrus Mangambe², Yunias Edowaai³

^{1,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Satya Mandala, Nabire

²Program Studi Administrasi Negara Universitas Satya Mandala, Nabire

Email :

¹pesiwarissaeduardlodewyk22@gmail.com, ² mangambepetrus@gmail.com, ³yuniasedowaai@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian yang ingin dikaji oleh penulis dalam jenis penelitian deskriptif, kualitatif ini adalah Sejauh mana upaya aparat kampung terhadap pemberdayaan masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai serta faktor apa yang mempengaruhi aparat kampung dalam memberikan pemberdayaan masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai dan Solusi apa yang dapat diberikan aparat kampung dalam memberikan pemberdayaan masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai .

Adapun kesimpulan dalam hasil penelitian ini yaitu Aparat kampung kurang mampu dalam menggerakkan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan di kampung dikarenakan terkadang masyarakat kurang mendapatkan informasi sehingga tidak mengetahui adanya kegiatan di kampung. Selain itu tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat mampu untuk dapat difasilitasi karena kegiatan yang dapat difasilitasi merupakan kegiatan yang dimiliki aparat kampung sesuai dengan program kerja yang dimilikinya serta antara aparat dan masyarakat terjalin hubungan yang dinamis sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang selalu terjalin keakraban dan kekeluargaan. Dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat tentunya aparat kampung harus sabar memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat memahami pembinaan yang diberikan dan pelatihan yang diberikan tentunya memberikan manfaat namun dalam penerapan menemui kendala karena kurangnya dukungan fasilitas maupun modal untuk menerapkan pelatihan yang diperoleh masyarakat untuk dilakukan dalam kehidupan sehari – hari serta dalam memberikan arahan kepada masyarakat sering terkendala terhadap kondisi perilaku masyarakat sehingga aparat harus melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk memberikan informasi kepada warganya untuk kegiatan yang dilakukan di kampungnya

Kata Kunci : Pemerintah kampung, Pania, Papua, Kesejahteraan, Masyarakat

ABSTRACT

The research that the author wants to study in this type of descriptive, qualitative research is the extent of the village apparatus' efforts towards community empowerment in Bukaduwata Village, Wegebino District, Paniai Regency and what factors influence the village apparatus in providing community empowerment in Bukaduwata Village, Wegebino District, Paniai Regency and what solutions can be provided by the village apparatus in providing community empowerment in Bukaduwata Village, Wegebino District, Paniai Regency. The conclusion in the results of this study is that the village apparatus is less able to mobilize the community in activities carried out in the village because sometimes the community lacks information so they do not know about activities in the village. In addition, not all activities carried out by the community are able to be facilitated because the activities that can be facilitated are activities owned by the village apparatus in accordance with its work program and between the apparatus and the community there is a dynamic relationship that creates environmental conditions that are always intertwined with intimacy and kinship. In providing guidance to the community,

of course, the village apparatus must patiently provide understanding to the community so that they can understand the guidance provided and the training provided certainly provides benefits, but in practice there are obstacles due to the lack of support for facilities and capital to apply the training obtained by the community to be carried out in daily life and in providing direction to the community is often constrained by the condition of community behavior so that the apparatus must take a family approach to provide information to its citizens for activities carried out in the village.

Keywords: Village government, Pania, Papua, Welfare, Community

PENDAHULUAN

Setiap daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diberikan otonomi daerah dimana menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, pasal 1 ayat 6 tentang Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan adanya otonomi daerah bagi setiap daerah di Wilayah Republik Indonesia tentunya memberikan keluasaan bagi daerah propinsi maupun kabupaten / kota untuk dapat menerapkan aturan otonomi daerah yang mana daerah harus mampu mengurus dan mengelola daerahnya termasuk pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya

Menurut Gleydis Susanti Oroh (2014) Suatu pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan yang dilakukan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memungkinkan hal itu terjadi, umumnya pembangunan perdesaan, mutlak diperlukan pemberdayaan masyarakat desa mulai dari keikutsertaan dalam perencanaan sampai pada hasil akhir dari pembangunan tersebut. Pembangunan wilayah pedesaan tidak terlepas dari peran serta dari seluruh masyarakat di wilayah tersebut, sehingga kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa

Oleh karena itu peran pemerintah terhadap kegiatan di desa atau di Papua lebih dikenal dengan Kampung, perlu untuk adanya dukungan dari pemerintah terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah kampung

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 18 mengatakan Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

Tantangan bagi pemerintah kampung yaitu harus mampu memberikan pembinaan kepada masyarakatnya agar mampu bersama dengan aparat kampung untuk dapat menciptakan perubahan dari kampung.

Pemberdayaan bagi masyarakat kampung penting dilakukan bagi pemerintah Kampung karena dengan adanya pembinaan tentunya masyarakat dapat di bimbing dan dilatih untuk dapat mandiri dalam meningkatkan perubahan dalam pola hidup dan membentuk masyarakat agar mampu bersama aparat kampung dalam pelaksanaan pembangunan yang terarah dalam perkembangannya

Pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat berdampak juga bagi masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai sehingga sebagai aparat kampung tentunya harus mampu secara dekat dan memahami kondisi daerah dan juga kebutuhan masyarakatnya agar dapat dibina sesuai kebutuhan dan keperluan bagi masyarakat dan daerah

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pembinaan dimana menurut Mitha Thoha (2008 : 207) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Dalam memprogramkan kegiatan terhadap pemberdayaan masyarakat tentunya aparat kampung perlu melihat potensi lokal yang dimiliki Kampung Bukaduwata untuk dapat dikembangkan agar kampung dapat berkembang dan masyarakat dapat meningkat kesejahteraannya, pembinaan yang dilakukan oleh aparat kampung Bukaduwata harus mampu melihat kemampuan masyarakat yang dibinanya dan melakukan program kegiatan untuk dapat membina warganya sesuai dengan kebutuhan daerah yang telah diprogramkan melalui program kerja aparat kampung

Teori adalah seperangkat pernyataan – pernyataan yang secara sistematis berhubungan atau sering disebut teori adalah sekumpulan definisi konsep dan proposisi yang saling berkaitan yang menghadirkan suatu tujuan yang sistematis atau fenomena yang ada dengan menunjukkan hubungan yang khas antara variabel – variabel (Sugiono, 2003 : 45)

Menurut Koentjaraningrat (1993 : 10) mengatakan teori merupakan alat yang penting dalam suatu ilmu pengetahuan. Tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang rangkaian fakta saja tetapi tidak akan ada ilmu pengetahuan kecuali : 1). Mengumpulkan generalisasi – generalisasi dari fakta – fakta hasil pengamatan, 2). Memberi kerangka orientasi untuk analisis dan klasifikasi dari fakta – fakta yang dikumpulkan dalam penelitian, 3). Memberi ramalan terhadap gejala – gejala baru yang akan terjadi dan 4). Mengisi lowongan – lowongan dalam pengetahuan kita tentang gejala – gejala yang telah atau akan terjadi.

METODE PENELITIAN

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah atau pembatasan ruang lingkup sangat penting dalam pembatasan ini. Pembatasan masalah ini sangat didukung oleh Pranka dan Wallen (1990 : 22) bahwa masalah harus fleksibel dalam arti masalah ini harus dicari jawaban melalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga, dan waktu, ruang lingkup akan dibatasi pada Upaya aparat kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai , Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat di kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai

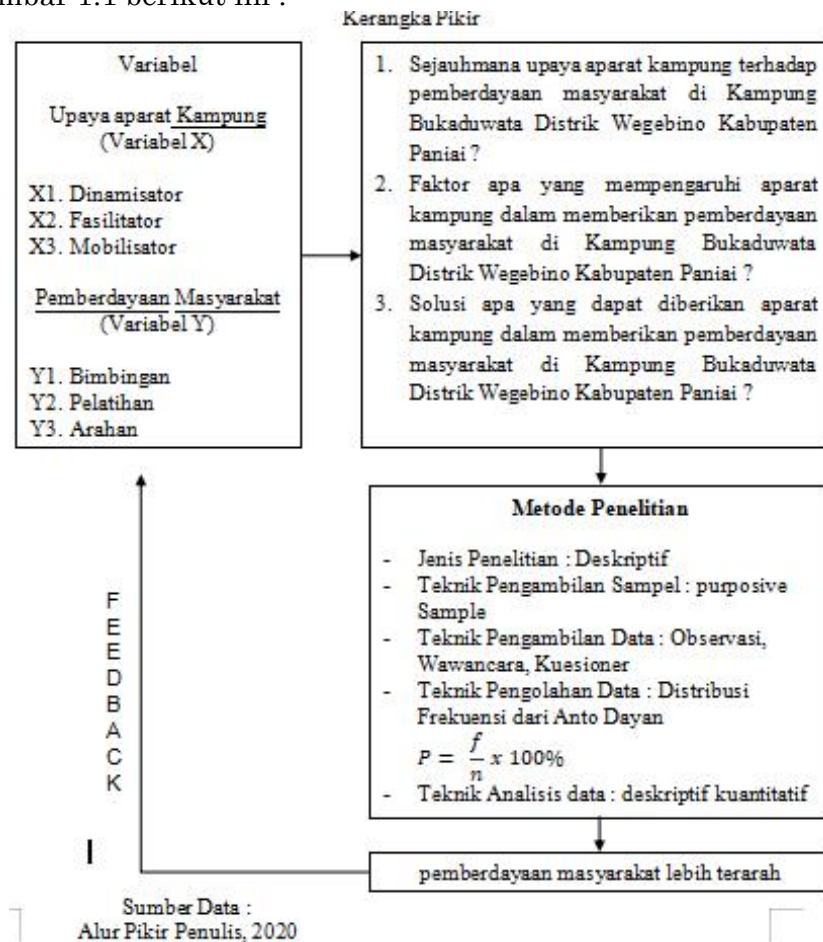
Perumusan Masalah dan Tujuan

Adapun perumusan masalah yang ingin dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah Sejauh mana upaya aparat kampung terhadap pemberdayaan masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai serta faktor apa yang mempengaruhi aparat kampung dalam memberikan pemberdayaan masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai dan Solusi apa yang dapat diberikan aparat kampung dalam

memberikan pemberdayaan masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai .

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang telah diuraikan diatas. Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 1.
Kerangka Pikir

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, kualitatif sebab menurut Surachmad (1985 : 147) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan menganalisis dan menginterpretasikan

Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah berada di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino Kabupaten Paniai

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti, atau dengan kata lain populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan – kenyataan itu diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.

Dalam penulisan ini yang menjadi populasi yaitu seluruh aparat dan Masyarakat di Kampung Bukaduwata Distrik Wegebino sebanyak 950 orang . Sampel menurut Sugiono (2004 : 91) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2010 : 96) purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis menggunakan sampel yang dipilih adalah Sampel Proporsive yang mana penulis memilih sebagian dari Populasi yang ada yaitu 50 orang. Dimana perincian dari sampel 50 orang ini adalah sebagai berikut: aparat kampung: 5 Orang ,Bamuskam: 2 orang, tokoh pemuda: 2orang, tokoh agama :2 orang, tokoh perempuan: 3 orang, ketua RT: 5 orang, masyarakat:30 orang, jadi jumlah total: 50 Orang

PEMBAHASAN

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menunjukkan hasil yang diperoleh dilapangan terhadap informasi jawaban yang diperoleh dari responden berdasarkan kuesioner yang dibagikan, untuk jelasnya dapat disajikan pada tabel – tabel dibawah

Upaya Aparat Kampung (Variabel Bebas = X) Dinamisor

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang Aparat kampung mampu menggerakkan masyarakat dalam suatu kegiatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .1

Jawaban responden tentang Aparat kampung mampu menggerakkan masyarakat dalam suatu kegiatan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	17	34
2	Kadang – kadang	23	46
3	Tidak mampu	10	20
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang Aparat kampung mampu menggerakkan masyarakat dalam suatu kegiatan, maka responden yang menjawab Mampu sebanyak 17 orang (34%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 23 orang (46%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Pernah sebanyak 10 orang (20%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .2

Jawaban responden tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	26	52
2	Kadang – kadang	19	38
3	Tidak pernah	5	10
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga, maka responden yang menjawab Selalu sebanyak 26 orang (52%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 19 orang (38%) dan untuk responden yang menjawab Tidak pernah sebanyak 5 orang (10%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang peran dari aparat Kampung efektif untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembinaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .3

Jawaban responden tentang peran dari aparat Kampung efektif untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembinaan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Efektif	25	50
2	Kurang Efektif	19	38
3	Tidak Efektif	6	12
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang peran dari aparat Kampung efektif untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembinaan, maka responden yang menjawab Efektif sebanyak 25 orang (50%), untuk responden yang menjawab Kurang Efektif sebanyak 19 orang (38%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Efektif sebanyak 6 orang (12%)

Fasilitator

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang aparat selalu memfasilitasi kegiatan – kegiatan dalam rangka pembinaan masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .4

Jawaban responden tentang aparat selalu memfasilitasi kegiatan – kegiatan dalam rangka pembinaan masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	20	40
2	Kadang – kadang	22	44
3	Tidak pernah	8	16
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang aparat selalu memfasilitasi kegiatan – kegiatan dalam rangka pembinaan masyarakat, maka responden yang menjawab Selalu sebanyak 20 orang (40%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 22 orang (44%) dan untuk responden yang menjawab Tidak pernah sebanyak 8 orang (16%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang aparat kampung sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi yang kondusif di wilayah kerjanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .5

Jawaban responden tentang aparat kampung sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi yang kondusif di wilayah kerjanya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	21	42
2	Kadang – kadang	21	42
3	Tidak Mampu	8	16
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang aparat kampung sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi yang kondusif di wilayah kerjanya, maka responden yang menjawab Mampu sebanyak 21 orang (42%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 21 orang (42%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Mampu sebanyak 8 orang (16%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang mampu menjembatani kepentingan masyarakat dalam usulan kegiatan pembinaan masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .6

Jawaban responden tentang mampu menjembatani kepentingan masyarakat dalam usulan kegiatan pembinaan masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	17	34
2	Kadang – kadang	26	52
3	Tidak pernah	7	14
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang mampu menjembatani kepentingan masyarakat dalam usulan kegiatan pembinaan masyarakat, maka responden yang menjawab Selalu sebanyak 17 orang (34%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 26 orang (52%) dan untuk responden yang menjawab Tidak pernah sebanyak 7 orang (14%)

Mobilisator

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang mobilisasi antar aparat kampung dan masyarakat lancar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .7

Jawaban responden tentang mobilisasi antar aparat kampung dan masyarakat lancar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lancar	26	52
2	Kurang Lancar	14	28
3	Tidak Lancar	10	20
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang mobilisasi antar aparat kampung dan masyarakat lancar, maka responden yang menjawab Lancar sebanyak 26 orang (52%), untuk responden yang menjawab Kurang Lancar sebanyak 14 orang (28%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Lancar sebanyak 10 orang (20%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .8

Jawaban responden tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	28	56
2	Kadang – kadang	15	30
3	Tidak pernah	7	14
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga, maka responden yang menjawab Selalu sebanyak 28 orang (56%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 15 orang (30%) dan untuk responden yang menjawab Tidak pernah sebanyak 7 orang (14%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang pihak aparat kampung mampu menggerakkan warganya dalam kegiatan di kampung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .9

Jawaban responden tentang pihak aparat kampung mampu menggerakkan warganya dalam kegiatan di kampung

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	22	44
2	Kurang Mampu	22	44
3	Tidak Mampu	6	12
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang pihak aparat kampung mampu menggerakkan warganya dalam kegiatan di kampung, maka responden yang menjawab Mampu sebanyak 22 orang (44%), untuk responden yang menjawab Kurang Mampu sebanyak 22 orang (44%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Mampu sebanyak 6 orang (12%)

Pemberdayaan Masyarakat (Variabel Terikat = Y)

Bimbingan

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang bimbingan yang diperoleh masyarakat dapat dipahami, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .10

Jawaban responden tentang bimbingan yang diperoleh masyarakat dapat dipahami

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Paham	19	38
2	Kurang Paham	19	38
3	Tidak Paham	12	24
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang bimbingan yang diperoleh masyarakat dapat dipahami, maka responden yang menjawab Paham sebanyak 19 orang (38%), untuk responden yang menjawab Kurang Paham sebanyak 19 orang (38%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Paham sebanyak 12 orang (24%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang bimbingan bermanfaat bagi pembinaan yang dilakukan aparat kepada masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .11

Jawaban responden tentang bimbingan bermanfaat bagi pembinaan yang dilakukan aparat kepada masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bermanfaat	27	54
2	Kurang Bermanfaat	18	36
3	Tidak Bermanfaat	5	10
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang bimbingan bermanfaat bagi pembinaan yang dilakukan aparat kepada masyarakat , maka responden yang menjawab Bermanfaat sebanyak 27 orang (54%), untuk responden yang menjawab Kurang Bermanfaat sebanyak 18 orang (36%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Bermanfaat sebanyak 5 orang (10%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang aparat sabar dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .12

Jawaban responden tentang aparat sabar dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sabar	28	56
2	Kurang Sabar	19	38
3	Tidak Sabar	3	6
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang aparat sabar dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat, maka responden yang menjawab Sabar sebanyak 28 orang (56%), untuk responden yang menjawab Kurang Sabar sebanyak 19 orang (38%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Sabar sebanyak 3 orang (6%)

Pelatihan

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang masyarakat memahami pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kampung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .13

Jawaban responden tentang masyarakat memahami pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kampung

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Paham	20	40
2	Kurang paham	20	40
3	Tidak paham	10	20
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang masyarakat memahami pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kampung, maka responden yang menjawab Paham sebanyak 20 orang (40%), untuk responden yang menjawab Kurang paham sebanyak 20 orang (40%) dan untuk responden yang menjawab Tidak paham sebanyak 10 orang (20%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang pelatihan yang diberikan bermanfaat bagi masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .14

Jawaban responden tentang pelatihan yang diberikan bermanfaat bagi masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bermanfaat	28	56
2	Kurang Bermanfaat	20	40
3	Tidak Bermanfaat	2	4
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang pelatihan yang diberikan bermanfaat bagi masyarakat, maka responden yang menjawab Bermanfaat sebanyak 28 orang (56%), untuk responden yang menjawab Kurang Bermanfaat sebanyak 20 orang (40%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Bermanfaat sebanyak 2 orang (4%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang masyarakat mampu menerapkan pelatihan yang diperoleh dalam kehidupan sehari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .15

Jawaban responden tentang masyarakat mampu menerapkan pelatihan yang diperoleh dalam kehidupan sehari

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	21	42
2	Kurang Mampu	26	52
3	Tidak Mampu	3	6
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang masyarakat mampu menerapkan pelatihan yang diperoleh dalam kehidupan sehari, maka responden yang menjawab Mampu sebanyak 21 orang (42%), untuk responden yang menjawab Kurang Mampu sebanyak 26 orang (52%) dan untuk responden yang menjawab Tidak Mampu sebanyak 3 orang (6%)

Arahan

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang masyarakat selalu menerima arahan yang diberikan oleh aparat kampung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .16

Jawaban responden tentang masyarakat selalu menerima arahan yang diberikan oleh aparat kampung

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	17	34
2	Kadang – kadang	25	50
3	Tidak pernah	8	16
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang masyarakat selalu menerima arahan yang diberikan oleh aparat kampung, maka responden yang menjawab Selalu sebanyak 17 orang (34%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 25 orang (50%) dan untuk responden yang menjawab Tidak pernah sebanyak 8 orang (16%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang arahan yang diberikan mampu diterima oleh masyarakat , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .17

Jawaban responden tentang arahan yang diberikan mampu diterima oleh masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu	22	44
2	Kurang mampu	22	44
3	Tidak mampu	6	12
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang arahan yang diberikan mampu diterima oleh masyarakat , maka responden yang menjawab Mampu sebanyak 22 orang (44%), untuk responden yang menjawab Kurang mampu sebanyak 22 orang (44%) dan untuk responden yang menjawab Tidak mampu sebanyak 6 orang (12%)

Pada tabel dibawah penulis akan menyajikan data pada kuesiner tentang arahan dari pemerintah kampung dapat merubah perilaku masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .18

Jawaban responden tentang arahan dari pemerintah kampung dapat merubah perilaku masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dapat	18	36
2	Kadang – kadang	25	50
3	Tidak pernah	7	14
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan pada data diatas dapat diperoleh jawaban responden tentang arahan dari pemerintah kampung dapat merubah perilaku masyarakat, maka

responden yang menjawab Dapat sebanyak 18 orang (36%), untuk responden yang menjawab Kadang – kadang sebanyak 25 orang (50%) dan untuk responden yang menjawab Tidak pernah sebanyak 7 orang (14%)

Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pada tabel – tabel diatas maka data tersebut di analisis sesuai dengan masing – masing kategori jawaban.

Upaya Aparat Kampung (Variabel Bebas = X)

Dinamisator

Pada Tabel 1 tentang Aparat kampung mampu menggerakkan masyarakat dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kadang – kadang sebanyak 23 orang (46%), hal ini berarti sebagai aparat tentunya harus sabar menghadapi masyarakat karena terkadang ada juga masyarakat yang memiliki karakteristik yang kurang memahami kegiatan sehingga aparat kampung harus melakukan pendekatan untuk memberikan pemahaman untuk kegiatan pembinaan kepada masyarakat

Pada Tabel 2 tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Selalu sebanyak 26 orang (52%), hal ini berarti dalam aktivitas dan rutinitas sehari – hari di kampung tentunya aparat dan masyarakat menciptakan kondisi yang harmonis karena kebersamaan menciptakan hubungan yang dinamis dan harmonis dalam lingkungan

Pada Tabel 3 tentang peran dari aparat Kampung efektif untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembinaan menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Efektif sebanyak 25 orang (50%), hal ini berarti untuk kegiatan yang dimiliki sesuai dengan program kerja pemerintah kampung tentunya masyarakat mendorong warganya untuk dapat aktif dan terlibat dalam kegiatan pembinaan dimana dengan keterlibatan dalam pembinaan, masyarakat mendapatkan informasi dan pembelajaran terkait dengan pembinaan yang diperoleh

Fasilitator

Pada Tabel 4 tentang aparat selalu memfasilitasi kegiatan – kegiatan dalam rangka pembinaan masyarakat menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kadang – kadang sebanyak 22 orang (44%), hal ini berarti kegiatan – kegiatan pembinaan yang dapat difasilitasi oleh aparat kampung tentunya kegiatan yang sesuai dengan program kerja yang dimiliki, tetapi jika setelah masyarakat mendapatkan pembinaan tentunya masyarakat akan berusaha dan berupaya untuk secara mandiri dapat melaksanakan pembinaan yang diperolehnya

Pada Tabel 5 tentang aparat kampung sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi yang kondusif di wilayah kerjanya menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Mampu dan kurang Mampu sebanyak 21 orang (42%), hal ini berarti sebagai aparat yang melaksanakan tugas pemerintahan kampung tentunya aparat harus mampu menciptakan kondisi yang harmonis dan kondusif karena aparat kampung pasti dijadikan sebagai fasilitator untuk setiap kegiatan yang berhubungan dengan wilayah kerjanya meskipun terkadang karakteristik warga yang berbeda tapi tentunya aparat dapat memfasilitasi agar kamungnya selalu kondusif

Pada Tabel 6 tentang mampu menjembatani kepentingan masyarakat dalam usulan kegiatan pembinaan masyarakat menunjukkan bahwa responden

dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kadang – kadang sebanyak 26 orang (52%), hal ini berarti usulan – usulan dari masyarakat tentunya aparat kampung terlebih dahulu menerima dan menampungnya sehingga tidak semua kegiatan dapat diterima karena akan disesuaikan dengan kondisi daerah dan usulan yang akan diajukan pemerintah kampung kepemerintah daerah

Mobilisator

Pada Tabel 7 tentang mobilisasi antar aparat kampung dan masyarakat lancar menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Lancar sebanyak 26 orang (52%), hal ini berarti untuk menciptakan suasana keakraban antara aparat dan masyarakat tentunya dapat menyampaikan informasi terbaru kepada warganya, agar warganya dapat mengetahui ketika ada kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di kampungnya

Pada Tabel 8 tentang hubungan yang diciptakan selalu dinamis antara pihak aparat dan warga menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Selalu sebanyak 28 orang (56%), hal ini berarti dalam kehidupan di kampung antara aparat dan masyarakat selalu menerapkan hidup bersama sehingga keakraban terbina dimana sebagai aparat kampung tentunya dapat menciptakan suasana yang tenang kepada warganya

Pada Tabel 9 tentang pihak aparat kampung mampu menggerakkan warganya dalam kegiatan di kampung menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Mampu dan Kurang Mampu sebanyak 22 orang (44%), hal ini berarti sifat karakteristik warga yang berbeda terkadang membuat aparat kampung harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sifat warganya sehingga ketika terdapat kegiatan yang melibatkan warga maka aparat kampung mampu menyesuaikan ketika ada warga yang kurang merespon terhadap kegiatan yang dilakukan

Pemberdayaan Masyarakat (Variabel Terikat = Y)

Bimbingan

Pada Tabel 10 tentang bimbingan yang diperoleh masyarakat dapat dipahami menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Paham dan Kurang Paham sebanyak 19 orang (38%), hal ini berarti dalam memberikan bimbingan terhadap masyarakat tentunya aparat harus dapat memberikan penjelasan yang mudah untuk dipahami namun terkadang juga ada masyarakat yang kurang paham tetapi aparat menyadarinya dan tetap berusaha untuk memberikan bimbingan dengan sabar agar masyarakat yang dibinanya dapat memahami bimbingan yang diberikan kepada mereka

Pada Tabel 11 tentang bimbingan bermanfaat bagi pembinaan yang dilakukan aparat kepada masyarakat menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Bermanfaat sebanyak 27 orang (54%), hal ini berarti dengan adanya bimbingan kepada masyarakat dalam pembinaan – pembinaan memberikan sisi positif karena masyarakat dapat memahami hal – hal baru yang dapat dipahami dan dipelajari meskipun terkadang kendala yang dihadapi yaitu dalam penerapan mengalami kesulitan dalam bahan dan media untuk melakukan kegiatan tetapi masyarakat merasakan manfaat yang diberikan dari adanya pembinaan

Pada Tabel 12 tentang aparat sabar dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Sabar sebanyak 28 orang (56%), hal ini berarti untuk dapat memberikan bimbingan kepada masyarakat agar dapat diterima

dan dipahami dengan baik, maka aparat kampung harus membimbing warganya dengan penuh kesabaran dan terkadang juga dengan berulang kali, ini dilakukan agar masyarakat dapat paham dan menerapkan pembinaan yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga

Pelatihan

Pada Tabel 13 tentang masyarakat memahami pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kampung menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban paham dan Kurang paham sebanyak 20 orang (40%), hal ini berarti dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat maka aparat harus penuh kesabaran dalam melatih dan membina, ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengikuti pelatihan yang nantinya dapat diterapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari – harinya

Pada Tabel 14 tentang pelatihan yang diberikan bermanfaat bagi masyarakat menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Bermanfaat sebanyak 28 orang (56%), hal ini berarti masyarakat sangat membutuhkan pelatihan – pelatihan sehingga ketika masyarakat dilibatkan dan ikut dalam pelatihan maka masyarakat selalu serius untuk memahami dan berusaha untuk memahami karena dengan adanya pelatihan maka masyarakat dapat menambah pemahaman dan menambah pengetahuan yang baru untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari

Pada Tabel 15 tentang masyarakat mampu menerapkan pelatihan yang diperoleh dalam kehidupan sehari menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kurang Mampu sebanyak 26 orang (52%), hal ini berarti kendala yang terkadang menjadi kesulitan dalam menerapkan pelatihan yang diperoleh yaitu kurangnya modal untuk digunakan sebagai usaha dan juga keterbatasan bahan – bahan yang digunakan sehingga menghambat masyarakat untuk melakukan pelatihan yang diperolehnya

Arahan

Pada Tabel 16 tentang masyarakat selalu menerima arahan yang diberikan oleh aparat kampung menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kadang – kadang sebanyak 25 orang (50%), hal ini berarti tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang sama sehingga ketika mendapatkan arahan dari aparat terkadang kurang diperhatikan sehingga terkadang terjadi beda pendapat ketika aparat memberikan arahan namun aparat harus sabar mengatasinya agar masyarakat dapat memahami tujuan terhadap arahan yang diberikan

Pada Tabel 17 tentang arahan yang diberikan mampu diterima oleh masyarakat menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban mampu dan Kurang mampu sebanyak 22 orang (44%), hal ini berarti ketika aparat kampung memberikan arahan kepada masyarakat terhadap pembinaan yang ditujukan kepada masyarakat terkadang masyarakat mampu menerima arahan yang diberikan oleh aparat kampung namun adajuga yang kurang memahaminya namun aparat harus mampu memberikan pengertian dan pemahaman agar masyarakat dapat menerimanya dengan baik sesuai dengan pemahaman yang dimiliki

Pada Tabel 18 tentang arahan dari pemerintah kampung dapat merubah perilaku masyarakat menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kadang – kadang sebanyak 25 orang (50%), hal ini berarti peran aparat kampung sebagai pelayanan masyarakat tentunya kendala yang sering dihadapi yaitu kondisi perilaku masyarakat yang terkadang susah untuk pahami sehingga aparat harus penuh dengan kesabaran dan

memahami perilaku warganya agar ketika ada kegiatan yang melibatkan masyarakat maka aparat mampu untuk memberikan pemahaman terhadap kegiatan yang hendak dilakukan

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam hasil penelitian ini yaitu Aparat kampung kurang mampu dalam menggerakkan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan di kampung dikarenakan terkadang masyarakat kurang mendapatkan informasi sehingga tidak mengetahui adanya kegiatan di kampung. Selain itu tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat mampu untuk dapat difasilitasi karena kegiatan yang dapat difasilitasi merupakan kegiatan yang dimiliki aparat kampung sesuai dengan program kerja yang dimilikinya serta antara aparat dan masyarakat terjalin hubungan yang dinamis sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang selalu terjalin keakraban dan kekeluargaan. Dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat tentunya aparat kampung harus sabar memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat memahami pembinaan yang diberikan dan pelatihan yang diberikan tentunya memberikan manfaat namun dalam penerapan menemui kendala karena kurangnya dukungan fasilitas maupun modal untuk menerapkan pelatihan yang diperoleh masyarakat untuk dilakukan dalam kehidupan sehari – hari serta dalam memberikan arahan kepada masyarakat sering terkendala terhadap kondisi perilaku masyarakat sehingga aparat harus melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk memberikan informasi kepada warganya untuk kegiatan yang dilakukan di kampungnya

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam hasil penelitian ini kepada pihak yang memiliki hubungan dengan kajian yang diteliti yaitu :

Aparat harus mampu menciptakan suasana yang dinamis agar tercipta kondisi yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat di kampung antara aparat dan masyarakat . Aparat harus mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap hal – hal yang dapat difasilitasi oleh aparat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh warganya. Aparat perlu melakukan mobilisasi terhadap kegiatan yang menjadi aktifitas warganya untuk dapat dikembangkan dan dikenalkan ke luar kampung. Aparat perlu melakukan pembimbingan terhadap warganya yang membutuhkan bimbingan agar masyarakat dapat dibina dan mandiri dalam beraktivitas. Aparat perlu memberikan pelatihan yang dapat menunjang warganya untuk dapat bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki dan menciptakan peluang kerja yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga Aparat harus tegas dalam memberikan arahan kepada warganya, agar arahan yang diberikan dapat diterapkan warganya sesuai dengan petunjuk dan arahan yang diperoleh dari pemerintah kampung

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, 1976; Sumawan dan Tahira, 1993; Milligan et al., 2006,
Dayan, Anto, *Pengantar Metode Statistik, LP3ES*, Jakarta 1993
Efendi dan Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei* (LP3ES, Jakarta 1986)
Hadari Nawawi (1991: 144) *metode penelitian bidang sosial*

- <https://www.wartaekonomi.co.id>. *Dana Desa Sebagai Pelumas Roda pembangunan Ekonomi Desa*
- Maskun, Sumitro, 1994, *Pembangunan Masyarakat Desa*, Media Widya Mandala :Yogyakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2010). *Pengertian Purposive Sampling*.
- Prof. Dr. H. Noeng Muhajir, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Raharjo, M, D, 1992, *Keswadayaan Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi*.Jakarta: LP3ES
- Surjadi, 1995, *Pembangunan MasyarakatDesa*, Bandung: Mandar Maju
- Soetrisno, L. & Winahyu, R., 1991, *Perkembangan pembangunan dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1993, *Politik Pembangunan: Sebuah Konsep, Arah dan Strategi*, Bandung: Tiara wacana
- Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan peraturan terkait*/Tim Visi Yustisia. Jakarta : Visimedia, 2015
- Thomas dkk. (2005:15) *kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah*
- Usman Husaini dan Purnomo S.Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (1995: 23)
- Winarno Surachmad, 1985: 34)*Pengantar penelitian ilmiah*
- Wasistiono, Sadu. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung: Fokusmedia
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.